

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencurian motor di Surabaya telah menjadi masalah kriminal yang semakin meresahkan warga, baik dalam hal kerugian materiil maupun rasa ketidaknyamanan yang ditimbulkan. Kejahatan ini semakin marak dengan adanya kelompok sindikat yang terorganisir yang mengakses pasar ilegal untuk menjual motor curian. Informasi mengenai pencurian motor banyak tersebar melalui media sosial, terutama Instagram, yang berfungsi sebagai saluran informasi yang cepat dan interaktif.

Akun Instagram @aslisuroboyo memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi terkait kejahatan, khususnya kepada pekerja malam yang rentan menjadi korban. Melalui akun ini, masyarakat dapat memperoleh informasi tentang tempat-tempat rawan kejahatan, modus operandi pelaku, serta tips keselamatan yang berguna. Instagram, sebagai media baru, memungkinkan pengguna untuk aktif terlibat dalam penyebaran informasi, namun juga berisiko meningkatkan penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Oleh karena itu, meskipun Instagram memiliki peran besar dalam pemberitaan kriminal, perlu adanya pengelolaan yang bijaksana agar informasi yang disebarkan dapat membangun kesadaran yang akurat dan efektif di masyarakat. Keberadaan akun seperti @aslisuroboyo memberikan dampak positif dalam meningkatkan kewaspadaan warga dan mengurangi potensi kejahatan, khususnya di kalangan

pekerja malam yang menjadi sasaran utama kejahatan seperti pencurian motor dan begal.

Berdasarkan dengan lima informan mengenai masalah pencurian motor di Surabaya menunjukkan berbagai posisi yang berbeda terhadap fenomena ini, sesuai dengan teori resepsi Stuart Hall yang membagi respons terhadap media atau isu ke dalam tiga kategori utama: hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi. Posisi hegemoni dominan ditemukan pada Informan 4 dan Informan 5, yang menerima solusi yang lebih konvensional dan sudah umum diterima dalam masyarakat. Informan 4 mengikuti pandangan yang banyak dianut oleh masyarakat dan aparat penegak hukum dengan menyarankan penguncian ganda sebagai solusi preventif terhadap pencurian motor. Informan 5, meskipun lebih membahas faktor sosial yang lebih luas, seperti masalah ekonomi, narkoba, dan judi online sebagai penyebab tingginya tingkat kejahatan, tetap menerima pandangan bahwa pencurian motor adalah hasil dari kondisi sosial yang sulit, dan bahwa tindakan preventif individu, seperti menjaga kendaraan dengan lebih hati-hati, adalah salah satu langkah yang dapat dilakukan. Kedua informan ini tidak menantang status quo, melainkan memperkuatnya dengan menyarankan solusi yang sudah diterima oleh masyarakat luas.

Pada posisi negosiasi ditemukan pada Informan 1 dan Informan 3. Informan 1 tidak sepenuhnya setuju dengan pendekatan yang bergantung pada penyebaran informasi melalui media sosial, yang dianggapnya kurang efektif. Ia mengusulkan agar masyarakat lebih bertanggung jawab dalam meningkatkan kewaspadaan pribadi, seperti menutup portal perumahan pada malam hari dan menjaga keamanan

lingkungan sekitar. Informan 1 berpendapat bahwa meskipun informasi penting, kesadaran individu tetap menjadi kunci utama. Informan 3, meskipun tidak mengkritik sistem atau media secara langsung, lebih menekankan pentingnya kewaspadaan pribadi dan kolaborasi antar individu dalam mengantisipasi ancaman pencurian motor. Ia merasa bahwa melakukan "tukeran kabar" antara teman-temannya adalah cara yang lebih efektif untuk menjaga keselamatan, meskipun ia tidak menutup kemungkinan adanya solusi lain.

Posisi oposisi ditemukan hasil oleh Informan 2, yang dengan jelas mengkritik pemberitaan dan penegakan hukum yang dinilai tidak memadai dalam menangani kasus pencurian motor. Informan ini merasa bahwa media terlalu sering memberitakan kehilangan tanpa memberikan fokus yang sama pada upaya penegakan hukum, seperti penangkapan pelaku atau solusi konkret terhadap masalah tersebut. Ia juga mengungkapkan kekecewaannya terhadap ketidakpedulian beberapa pihak yang merasa tidak dapat berbuat banyak meskipun telah berusaha melindungi harta mereka dengan alarm atau langkah pencegahan lainnya. Dengan demikian, Informan 2 menantang pandangan yang lebih optimis dan umum diterima dengan menekankan bahwa tindakan dari aparat penegak hukum dan media lebih fokus pada berita kehilangan daripada memberikan solusi atau pemberitaan yang lebih menggugah tentang pencegahan atau penanganan masalah secara menyeluruh.

Melalui posisi-posisi yang disampaikan oleh para informan, kita dapat melihat beragam pandangan masyarakat Surabaya terhadap isu pencurian motor. Beberapa mengusulkan solusi berdasarkan tindakan individu dan kewaspadaan

sosial, sementara yang lain mengkritik penegakan hukum yang lemah atau ketidakpedulian terhadap masalah yang lebih mendalam. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada konsensus tentang pentingnya kewaspadaan terhadap pencurian motor, cara masyarakat dan individu merespons masalah ini sangat bervariasi. Pendekatan yang mengutamakan peran masyarakat dan individu sering kali berhadapan dengan kritik terhadap kelemahan sistem hukum atau media yang terlalu fokus pada berita kehilangan tanpa memberikan perhatian pada langkah-langkah yang lebih menyeluruh dalam penanggulangan masalah ini. Pada akhirnya, kesimpulan ini menunjukkan kompleksitas isu sosial yang melibatkan faktor individu, masyarakat, dan sistem penegakan hukum yang perlu diperhatikan untuk menyelesaikan masalah pencurian motor di Surabaya secara efektif.

## **5.2. Saran**

Pada penelitian kedepannya mengenai analisis resepsi stuart hall diharapkan dapat dilakukan analisis yang lebih mendalam serta terstruktur dengan menggabungkan media baru dan pemaknaan ganda sebagai inovasi dalam kajian ilmu komunikasi.

